

NASKAH PUBLIKASI

**STUDI KOMPARATIF PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN KENTANG
VARIETAS GRANOLA DAN VARIETAS AGRIA DI DESA BATUR
KECAMATAN BATUR KABUPATEN BANJARNEGARA**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Disusun oleh:

Gita Rosiliana Abidin

20150220166

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

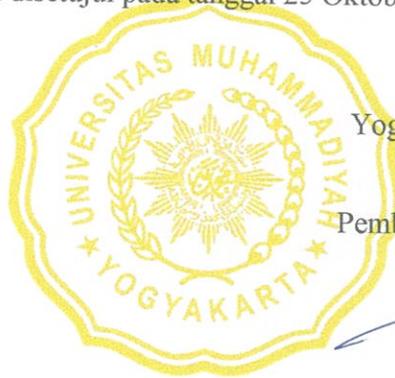
NASKAH PUBLIKASI

STUDI KOMPARATIF PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN
USAHATANI KENTANG VARIETAS GRANOLA DAN VARIETAS
AGRIA DI DESA BATUR KECAMATAN BATUR KABUPATEN
BANJARNEGARA

Disusun oleh:

Gita Rosiliana Abidin
20150220166

Telah disetujui pada tanggal 25 Oktober 2019



Yogyakarta, 25 Oktober 2019

Pembimbing Utama

Sutrisno, S.P M.P
NIK. 19700202199904133048

Pembimbing Pendamping

Ir. Pujastuti S. Dyah, MM
NIK. 19511121984032001

Mengetahui,



Koordinator Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Ir. Eni Istiyanti, M.P.

NIK. 19650120198812133003

**STUDI KOMPARATIF PENDAPATAN DAN KEUNTUNGAN KENTANG
VARIETAS GRANOLA DAN VARIETAS AGRIA DI DESA BATUR
KECAMATAN BATUR KABUPATEN BANJARNEGARA**

ABSTRACT

COMPARATIVE STUDY OF FARMING POTATOES OF GRANOLA VARIETY AND AGRIA VARIETY IN BATUR KECAMATAN BATUR BANJARNEGARA. 2019. GITA ROSILIANA ABIDIN (Thesis guided by Sutrisno, SP, MP & Ir. Pujastuti S. Dyah, MM). Potatoes are a horticultural crop that is worth selling and has great prospects for people's income. This study aims to determine the differences in costs, incomes, profits and feasibility of farming potato varieties of granola and agria varieties in Batur Village, Batur District, Banjarnegara Regency. The total respondents in this study were 50 farmers, consisting of 30 granola potato farmers and 20 agria potato farmers. Data collected through interviews which then analyzed descriptively. The results showed that the highest production costs incurred on the granola variety of potato farming amounted to Rp 120,351,662 / ha. The revenues, revenues and profits obtained by farmers between the two farms are very much different. The income for granola farming is Rp. 153,256,818 / ha, and the income for agria potato farming is Rp. 36,272,430. The profit on the granola variety of potato farming is Rp 150,975,341, and the profit on the agria variety of potato farming is Rp 34,970,138. In terms of feasibility shows that the productivity of the granola variety of potato farming is Rp. 154,507,546, - / HKO, agria variety of potato farming is Rp. 37,451,776, - / HKO. Capital productivity of granola potato farming is 251.57%, watermelon farming is 174.56% with a ratio of 1% per season for a season loan. The productivity of the granola variety of potato farming is IDR 152,194, - / Ha, agria variety of potato farming is IDR 36,111, - / Ha. The R / C value of granola potato farming is 3.32, watermelon farming is 1.29.

Keywords: Comparative, Income, Potatoes Granola Varieties and Agria Varieties

INTISARI

STUDI KOMPARATIF USAHATANI KENTANG VARIETAS GRANOLA DAN VARIETAS AGRIA DI DESA BATUR KECAMATAN BATUR BANJARNEGARA. 2019. GITA ROSILIANA ABIDIN (Skripsi dibimbing oleh Sutrisno, SP, MP & Ir. Pujastuti S. Dyah, MM). Kentang merupakan tanaman hortikultura yang bernilai jual dan memiliki prospek besar bagi pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan biaya, pendapatan, keuntungan serta kelayakan usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Total keseluruhan responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 50 petani, terdiri dari 30 petani kentang varietas granola dan 20 petani kentang varietas agria. Data dikumpulkan melalui wawancara yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi tertinggi dikeluarkan pada usahatani kentang varietas granola sebesar Rp 120.351.662,-/Ha. Penerimaan, pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani antara kedua usahatani sangat jauh berbeda. Pendapatan pada usahatani granola sebesar Rp 153.256.818/Ha,- dan pendapatan pada usahatani kentang varietas agria sebesar Rp 36.272.430,-. Keuntungan pada usahatani kentang varietas granola sebesar Rp 150.975.341,- dan keuntungan pada usahatani kentang varietas agria sebesar Rp 34.970.138,-. Dilihat dari segi kelayakan menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja usahatani kentang varietas granola sebesar Rp 154.507.546,-/HKO, usahatani kentang varietas agria sebesar Rp 37.451.776,-/HKO. Produktivitas modal usahatani kentang varietas granola sebesar 251,57%, usahatani semangka sebesar 174,56% dengan perbandingan suku bunga pinjaman permusim sebesar 1%/musim. Produktivitas lahan usahatani kentang varietas granola sebesar Rp 152.194 ,-/Ha, usahatani kentang varietas agria sebesar Rp 36.111,-/Ha. Nilai R/C usahatani kentang varietas granola sebesar 3,32, usahatani semangka sebesar 1,29.

Kata Kunci: Komparatif, Pendapatan, Kentang Varietas Granola dan Varietas Agria

PENDAHULUAN

Kentang sebagai salah satu komoditas unggulan hortikultura, saat ini semakin meningkat permintaannya. Kenaikan komoditas kentang dalam kurun waktu satu dasawarsa mencapai hampir dua kali lipat. Selain kebutuhan kentang untuk sayuran, ada juga kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi kentang yang lain, seperti kentang goreng dan kentang untuk makanan kecil (hasil industri makanan). Bila ada perubahan pola konsumsi masyarakat tersebut, maka kebutuhan akan kentang akan semakin tinggi. Bagi masyarakat Indonesia, kentang (*Solanum tuberosum*) sudah tidak asing untuk dikonsumsi sebagai sumber karbohidrat pengganti nasi. Di Indonesia, kentang umumnya diperdagangkan dalam bentuk segar dan beberapa jenis olahan, seperti keripik kentang, kentang goreng dan aneka macam makanan ringan. Tanaman kentang di Indonesia sudah dijadikan sebagai salah satu sayuran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan permintaan kentang dari tahun ke tahun cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, perubahan gaya hidup masyarakat yang menyukai kentang olahan dan berkembangnya industri pengolahan kentang (Mariana. N, 2011).

Kentang merupakan salah satu komoditas hortikultura dari kelompok tanaman sayuran umbi yang sangat potensial sebagai sumber karbohidrat dan mempunyai arti penting dalam perekonomian di Indonesia. Pengembangan agribisnis kentang mempunyai prospek yang baik, karena dapat menunjang program penganekaragaman (diversifikasi) pangan, peningkatan pendapatan petani, perbaikan gizi masyarakat, sebagai komoditas ekspor, dan sebagai bahan baku industri pangan (Oktaviana N, 2013). Kabupaten Banjarnegara merupakan daerah penghasil kentang tertinggi di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini terlihat seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kentang Menurut Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2015

Kabupaten	Jumlah Produksi
Banjarnegara	1.139.034
Wonosobo	531.817
Semarang	39.894
Magelang	28.891
Purbalingga	20.535
Brebes	2.657
Wonogiri	1.483
Boyolali	1.120
Batang	1.119
Temanggung	465
Pekalongan	393
Tegal	348
Karanganyar	98
Pemalang	65
Total	1.767.919

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.

Tabel 1. menunjukkan bahwa Kabupaten Banjarnegara menempati urutan tertinggi sebagai produsen kentang di Provinsi Jawa Tengah. Dari survey pendahuluan dan wawancara dengan petugas penyuluh dan beberapa petani di Kecamatan Batur, bahwa dari sekian banyak komoditi pertanian yang ada di Kecamatan Batur, tanaman kentang memiliki tingkat luas lahan terbesar dan tingkat produksi yang tinggi dibandingkan dengan komoditi lain. Juga dapat dilihat bahwa dalam pengelolaan dan pengembangan usahatani yang dilakukan masih belum intensif.

Dari hasil wawancara dengan petugas penyuluh lapangan (PPL), di Kecamatan Batur sekitar 70% petani menanam kentang varietas granola, dan 30% petani kentang varietas agria. Alasan petani memilih kedua varietas ini adalah karena kedua varietas ini mempunyai cita rasa yang lebih disukai oleh masyarakat dan varietas ini juga telah lama diusahakan sejak dulu. Menurut ketua Balai Penyuluh Kecamatan (BPK) Batur bahwa varietas kentang granola memiliki rata-

rata produksi sekitar 15-18 ton/ha dan kentang varietas agria 8-10 ton/ha, sedangkan harga jual kedua varietas ini relative sama yaitu Rp. 7.500/Kg.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka muncul beberapa pertanyaan mengenai bagaimana perbandingan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh dari usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Dataran Tinggi Dieng Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, dan apa permasalahan yang dihadapi oleh petani kentang. Maka perlu dilakukan penelitian mengenai Studi Komparatif analisis usahatani Kentang Varietas Granola (kentang putih) dan Varietas Agria (kentang kuning) di Dataran Tinggi Dieng Banjarnegara Kecamatan Batur.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berfokus pada pemecahan-pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang berdasarkan data-data yang faktual, sehingga menyajikan data, menganalisis, dan menginterpretasikan. Dalam hal ini yang dianalisis adalah perbedaan biaya, pendapatan, dan keuntungan dari usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Dieng Banjarnegara.

Penentuan responden dilakukan dengan cara *simple random sampling* karena pengambilan anggota samepl dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi petani dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi petani kentang varietas granola dan petani kentang varietas agria di Desa Batur Banjarnegara. Jumlah petani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur yaitu 100 orang petani yang terdiri dari 60 petani varietas granola dan 40 petani varietas agria. Jumlah sampel yang diambil berjumlah 50 petani. Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang menggunakan *Simple Random Sampling* dengan alokasi proporsional untuk tiap kelas. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil alokasi perhitungannya. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Usman dan Abdi (2009).

$$\frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah kentang setiap varietas} =$$

1. Kentang varietas granola

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah kentang setiap varietas} \\ &= \frac{50}{100} \times 60 \\ &= 30 \text{ petani varietas granola} \end{aligned}$$

2. Kentang varietas agria

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Jumlah sampel}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah kentang setiap varietas} \\ &= \frac{50}{100} \times 40 \\ &= 20 \text{ petani varietas agria} \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Usahatani

Biaya total. Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menjalankan usahatani. Biaya total usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur merupakan penjumlahan dari biaya eksplisit dengan biaya implisit. Biaya total usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Biaya total usahatani kentang varietas granola dan agria di Desa Batur per Ha

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
		Varietas Granola	Varietas Agria
1.	Biaya Eksplisit	97.188.295	137.267.526
2.	Biaya Implisit	2.281.477	1.302.292
	Biaya Total	99.469.772	138.569.818

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa total biaya yang digunakan petani dalam usahatani kentang varietas agria lebih tinggi daripada usahatani kentang

varietas granola. Selisih biaya total pada usahatani melon dan semangka mencapai Rp 39.100.046,-. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan serta keuntungan yang akan diperoleh petani. Tingginya total biaya pada usahatani melon disebabkan karena terjadinya pembengkakan pada biaya eksplisit, khususnya pada biaya sarana produksi dan bahan bakar.

Penerimaan. Penerimaan merupakan besarnya pemasukan yang diterima oleh petani dari hasil perkalian antara seluruh jumlah produksi dengan harga jual produksi yang dinyatakan dalam satuan (Rp/Kg). Jumlah produk yang dihasilkan petani bergantung pada jumlah benih yang ditanam, semakin banyak jumlah benih yang ditanam maka produk yang dihasilkan pun semakin banyak. Penerimaan usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di Ddesa Batur dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penerimaan yang diperoleh petani dari usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur per Ha

No.	Jenis Biaya	Jumlah	
		Varietas Granola	Varietas Agria
1.	Produksi (Kg)	23.917	14.653
2.	Harga (Rp)	9.000	9.000
	Penerimaan (Rp)	215.850.925	155.321.800

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa penerimaan pada usahatani kentang varietas granola lebih besar daripada kentang varietas agria. Selisih penerimaan pada usahatani melon dan semangka cukup besar, yaitu mencapai Rp 60.529.125,-. Tingginya penerimaan ini disebabkan oleh produksi kentang varietas granola yang lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria.

Pendapatan. Pendapatan petani dalam kegiatan usahatani melon dan semangka lahan pasir di Desa Bugel diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani selama satu musim tanam. Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui apakah usaha yang dijalankan menguntungkan atau tidak. Pendapatan yang diperoleh dari usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria bisa dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Pendapatan dan keuntungan dari usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Penerimaan	215.850.925	155.321.800
Biaya Eksplisit	97.188.295	137.267.526
Biaya Implisit	2.281.477	1.302.292
Pendapatan	153.256.818	36.272.430
Keuntungan	150.975.341	34.970.138

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh petani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan petani kentang varietas agria. Selisih yang diperoleh dari pendapatan petani kentang varietas granola dengan petani kentang varietas agria adalah sebesar Rp 116.984.388. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh petani kentang varietas granola bisa mencapai hampir 2 kali lipat lebih tinggi daripada petani kentang varietas agria. Pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya eksplisit yang dikeluarkan petani.

Keuntungan. keuntungan yang diperoleh petani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan kentang varietas agria. Selisih yang diperoleh dari keuntungan usahatani kentang varietas granola dengan usahatani kentang varietas agria adalah sebesar Rp 116.005.203. Keuntungan yang diperoleh petani bergantung pada penerimaan dan biaya total (eksplisit dan implisit) yang digunakan oleh petani.

Kelayakan. Kelayakan dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalani akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan atau dapat diartikan bahwa usaha yang dijalankan akan memberi keuntungan finansial dan non-finansial sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Kasmir dan Jakfar, 2003). Kelayakan usahatani dapat dilihat dengan menganalisis beberapa kriteria sebagai berikut.

1. Produktivitas tenaga kerja

Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan dari setiap penggunaan tenaga kerja untuk menghasilkan pendapatan yang diukur dalam satuan (Rp/HKO). Berkembang atau tidaknya suatu usahatani dapat dilihat dari tingkat produktivitas tenaga kerja usahatani itu sendiri. Semakin tinggi tingkat produktivitas tenaga kerja usahatani maka akan semakin baik dan layak usahatani tersebut.

Tabel 4. Produktivitas tenaga kerja usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur

Jenis Biaya	Jumlah	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Pendapatan (Rp)	153.256.818	36.272.430
Bunga modal sendiri (Rp)	248.144	179.042
Sewa lahan sendiri (Rp)	1.000.000	1.000.000
Total TKDK (HKO)	25.84	3,04
Produktivitas Tenaga Kerja (Rp/HKO)	154.507.546	37.451.776

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa produktivitas tenaga kerja tertinggi diperoleh pada usahatani kentang varietas granola yaitu sebesar Rp 154.507.546/hko. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan yang cukup tinggi antara pendapatan, bunga modal sendiri, sewa lahan sendiri, dan total tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yang digunakan petani. TKDK untuk kentang varietas granola dan varietas agria sangat kecil dikarenakan petani sana sudah lebih modern untuk pengerjaannya yaitu dengan alat modern. Untuk menentukan usahatani yang dijalani petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur layak untuk diusahakan, dalam penelitian ini nilai produktivitas tenaga kerja dibandingkan dengan upah harian yang berlaku di Desa Batur yaitu berkisar antara Rp 35.000 – 40.000 per hari kerja. Nilai produktivitas tenaga kerja yang diperoleh pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria lebih tinggi dibandingkan upah harian yang berlaku. Sehingga dapat disimpulkan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur layak untuk diusahakan.

a. Produktivitas modal

Produktivitas modal merupakan kemampuan dari modal yang digunakan petani untuk menjalankan usahatani dalam menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam persen (%). Produktivitas modal diperoleh dari perbandingan antara total pendapatan yang telah dikurangi dengan nilai sewa lahan sendiri dan nilai tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dengan total biaya eksplisit. Besarnya produktivitas modal yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 26.

Tabel 5. Produktivitas modal usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur

Jenis Biaya	Jumlah	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Pendapatan (Rp)	153.256.818	36.272.430
Sewa lahan sendiri (Rp)	1.000.000	1.000.000
Nilai TKDK (Rp)	132.833	20.093
Biaya eksplisit (Rp)	97.188.295	137.267.526
Produktivitas Modal (%)	251,57	174,56

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai produktivitas modal dalam usahatani kentang varietas granola lebih tinggi daripada usahatani. Tingkat suku bunga yang digunakan adalah 10% per tahun sehingga tingkat suku bunga yang digunakan untuk pembanding selama 1 musim tanam adalah sebesar 1%. Dari hasil penelitian, nilai produktivitas modal yang diperoleh pada usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas granola lebih tinggi daripada nilai tingkat suku bunga, yaitu sebesar 251,27% untuk usahatani kentang varietas agria dan 174,56%. Sehingga dapat disimpulkan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur layak untuk diusahakan.

2. Produktivitas lahan

Produktivitas lahan merupakan kemampuan dari lahan untuk dapat menghasilkan produksi suatu usahatani yang dinyatakan dalam Rp/m². produktivitas lahan diperoleh dari hasil perbandingan antara pendapatan yang dikurangi biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan bunga modal sendiri

dengan luas lahan. Produktivitas lahan usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 27.

Tabel 6. Produktivitas lahan Usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur

Jenis Biaya	Jumlah	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Pendapatan (Rp)	153.256.818	36.272.430
TKDK (Rp)	1.062.666	160.750
Bunga modal sendiri (Rp)	248.144	179.042
Luas lahan (m ²)	14.050	8.500
Produktivitas Lahan (Rp/m²)	152.194	36.111

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai produktivitas lahan tertinggi dihasilkan dalam usahatani kentang varietas granola. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya pendapatan dan biaya tenaga kerja pada usahatani kentang varietas granola. Tingginya pendapatan dipengaruhi oleh perbedaan yang cukup tinggi pada jumlah produksi, harga produksi, dan biaya yang dikeluarkan selama produksi oleh petani.

3. R/C ratio

R/C Ration atau Return Cost Ratio merupakan pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi. R/C Ratio diperoleh dari hasil perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya (biaya eksplisit dan implisit). Suatu usaha akan dikatakan layak apabila nilai R/C Ratio yang dihasilkan lebih dari 1. R/C ratio dalam usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur dapat dilihat pada tabel 28

Tabel 7. R/C Usahatani kentang varietas granola dan varietas agria di desa Batur

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	
	Varietas Granola	Varietas Agria
Total penerimaan	215.850.925	155.321.800
Total biaya	64.875.584	120.351.662
R/C	3,32	1,29

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa R/C tertinggi dihasilkan pada usahatani kentang varietas granola, yaitu sebesar 3,32. Nilai R/C sebesar 3,32 artinya setiap pengeluaran sebesar Rp 100,- maka akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 332,-. Nilai R/C dipengaruhi dari besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh petani, semakin besar penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan maka akan semakin tinggi R/C yang dihasilkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui nilai R/C yang diperoleh pada kedua usahatani tersebut bernilai lebih dari 1, maka dapat disimpulkan bahwa usahatani kentang varietas granola dan kentang varietas agria di Desa Batur layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Total biaya produksi pada usahatani kentang varietas granola lebih tinggi yaitu sebesar Rp 120.351.662/Ha, sedangkan untuk usahatani kentang varietas agria lebih rendah yaitu sebesar Rp. 64.875.584/Ha.
2. Pendapatan dan keuntungan yang diperoleh pada usahatani kentang varietas granola lebih tinggi dibandingkan dengan usahatani kentang varietas agria. Keuntungan yang diperoleh dalam usahatani kentang varietas granola yaitu sebesar Rp 150.975.341/Ha, sedangkan untuk usahatani kentang varietas agria yaitu sebesar Rp 34.970.138/Ha.
3. Kelayakan usahatani yang ditinjau dari produktivitas tenaga kerja, produktivitas modal, produktivitas lahan, dan R/C menunjukkan bahwa usahatani kentang varietas granola lebih tinggi kelayakannya dibandingkan dengan usahatani kentang varietas agria.

B. Saran

Petani kentang varietas granola dan kentang varietas agria dapat lebih memperhatikan penggunaan pupuk kimia dan pestisida yang digunakan. Alangkah baiknya jika penggunaan pupuk kimia dan pestisida dikurangi dan menggantinya dengan pupuk organik dan pestisida alami. Dari hasil penelitian perbandingan kentang varietas granola dan varietas agria lebih

baik menanam kentang varietas granola karena kentang granola lebih efisien.